

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

RAISSA SEFTIANA ANANTA
YOSSI SEPTRIANI*
SYAFIRA RAMADHEA JR

Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Padang, Indonesia
raissananta2@gmail.com, yseptriani@gmail.com, syafira@pnp.ac.id

Received: December 23, 2024; Revised: January 20, 2025; Accepted: January 22, 2025

Abstract: *Audit report lag refers to the time required to complete the audit process until the publication date of the company's audit report, calculated from the company's fiscal year-end to the date stated in the independent auditor's report. Audit report lag may occur due to several internal and external factors. Therefore, this study aims to examine the influence of company complexity, corporate governance mechanisms, public accounting firm size, and audit opinions on audit report lag. This research employs agency theory. The sample in this study consists of 68 consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, with a total of 272 data points. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis method employed is panel data regression analysis. The results of this study indicate that company complexity has a significant positive effect on audit report lag, while audit opinion has a significant negative effect on audit report lag. Meanwhile, the audit committee, board of commissioners, and public accounting firm size do not affect audit report lag.*

Keywords: *Audit Opinion, Audit Report Lag, Company Complexity, Corporate Governance.*

Abstrak: *Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai pada tanggal dipublikasikannya laporan audit perusahaan, dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit report lag dapat terjadi karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan, mekanisme corporate governance, ukuran KAP, dan opini audit terhadap audit report lag. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 68 perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan total sampel sebanyak 272 data. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling method. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.*

Kata kunci: *Audit Report Lag, Corporate Governance, Kompleksitas Perusahaan, Opini Audit*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan setiap tahun, sehingga menimbulkan

persaingan ketat antar perusahaan. Banyak perusahaan berupaya melakukan *go public* atau mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh tambahan modal dari

para investor. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016, menjelaskan bahwa semua perusahaan yang listing di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sangat penting bagi investor untuk mendukung pengambilan keputusan sebagai penyedia modal. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar informasi yang disajikan tetap relevan dan dapat dipercaya. Jika terjadi *audit report lag* atau keterlambatan penyampaian laporan akan dapat menurunkan kepercayaan investor dan menghambat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa laporan keuangan diaudit dan disampaikan tepat waktu sesuai aturan, sehingga dapat mendukung transparansi dan meningkatkan reputasi di mata para pemangku kepentingan (Parahyta & Herawaty 2020).

Perusahaan di Indonesia masih sering terlambat menyampaikan laporan tahunan auditan. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia mencatat 88 perusahaan terlambat menyampaikan laporan, meningkat dari 63 perusahaan pada 2019. Pada tahun 2021, jumlah ini bertambah menjadi 91 perusahaan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19.

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) yang bergerak di bidang *consumer cyclicals*. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dari Rp 2.90 triliun pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi Rp 6,61 triliun dengan penurunan persentase sebesar 59.06%. Penurunan ini berdampak pada kerugian perusahaan Rp 186.67 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya (cnbcindonesia, 2021). Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan finansial yang dapat

mempengaruhi proses pelaporan keuangan dikarenakan auditor perlu melakukan analisis yang lebih kompleks dalam memeriksa dan menilai dampak dari perubahan tersebut. Menurut BEI tahun 2021, perusahaan baru mempublikasikan laporannya pada 18 Oktober 2021, sehingga perusahaan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 (BEI 2021). Melihat masih banyak perusahaan yang melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan tahunan di Indonesia atau biasa disebut dengan *audit report lag*.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh pada waktu penyelesaian audit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Selain itu, mekanisme *corporate governance* memiliki peran penting dalam mempengaruhi waktu penyelesaian audit melalui pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan dewan komisaris. Komite audit berfungsi memastikan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan dewan komisaris bertugas memberikan pengawasan strategis kepada direksi. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga turut memengaruhi *audit report lag* karena ukuran KAP yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Di sisi lain, opini audit, khususnya opini dengan modifikasi dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk menilai risiko laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompleksitas perusahaan, mekanisme *corporate governance*, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian tambahan untuk menguji dampak COVID-19 terhadap *audit report lag* yang belum banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya.

Teori Agensi

Mengacu Teori Agensi menjelaskan bahwa pemisahan antara pemegang saham dan manajer merupakan penyebab timbulnya masalah agensi. Masalah agensi muncul karena perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola aset dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Kondisi ini membuat agen memiliki informasi lebih banyak tentang operasional perusahaan dibandingkan prinsipal, sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi ([Jensen & Meckling 1976](#)). Asimetri informasi adalah situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh dua pihak dalam suatu transaksi atau hubungan.

Menurut teori agensi, asimetri informasi memungkinkan manajemen membuat keputusan yang memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan membebaskan biaya yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Untuk mengurangi masalah agensi tersebut, pemegang saham kemudian menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dirancang untuk mengawasi agar manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

Dalam konteks ini, audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, keterlambatan dalam laporan audit (*audit report lag*) bisa terjadi jika manajer berusaha menghindari pengawasan atau memperlambat pengungkapan informasi yang dapat merugikan posisi mereka, seperti masalah keuangan atau kecurangan. Manajer mungkin lebih cenderung menunda audit jika mereka merasa bahwa laporan tersebut bisa memunculkan temuan yang merugikan atau meningkatkan

pengawasan terhadap perusahaan. Di sisi lain, keterlambatan ini juga dapat menambah ketidakpastian bagi prinsipal, yang menginginkan informasi yang cepat dan transparan untuk membuat keputusan yang tepat.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan tahunan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya keuangan audit oleh auditor independen ([Hidayati & Hermanto 2018](#)). Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: KEP-39/PM/2003 yang menyatakan komitmen penyampaian laporan keuangan secara periodik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut disertai opini auditor independen kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu pelaporan audit memengaruhi relevansi laporan keuangan dan efisiensi pasar modal. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kompleksitas perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, atau beban kerja auditor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan dapat berdampak negatif pada reaksi pasar, efisiensi pengambilan keputusan, hingga kepercayaan investor. Oleh karena itu, meminimalkan audit report lag sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan ([Wijaya & Rahardja 2012](#)).

Kompleksitas Perusahaan dan Audit Report Lag

Kompleksitas suatu perusahaan dinilai berdasarkan jumlah dari setiap unit operasi (cabang) ([Ariyani & Budiarta 2014](#)). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan

diwajibkan untuk mengkonsolidasi laporan keuangannya. Kompleksitas ini menyebabkan ruang lingkup audit menjadi lebih luas karena adanya laporan konsolidasi yang mencakup semua entitas dalam grup perusahaan, baik yang dimiliki secara langsung oleh induk maupun yang dimiliki oleh anak perusahaan. Oleh karena itu, auditor tidak hanya memeriksa laporan keuangan perusahaan induk, tetapi juga laporan keuangan anak perusahaan, yang dapat melibatkan audit menjadi lebih kompleks. Semakin banyak entitas yang terlibat, semakin banyak aspek yang perlu diperiksa oleh auditor, sehingga proses audit menjadi lebih kompleks dan memakan waktu. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit. Keterlambatan ini juga bisa disebabkan oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen di seluruh entitas sudah sesuai, yang seringkali melibatkan koordinasi antara auditor perusahaan induk dan auditor di perusahaan anak. Dengan demikian, semakin besar dan kompleks perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit

Penelitian [Rochimawati \(2011\)](#) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kompleksitas perusahaan akan memperpanjang waktu penyelesaian audit, karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bahan bukti audit kompeten yang dibutuhkan sebagai dasar untuk menyatakan opini audit. Semakin kompleks suatu perusahaan akan semakin besar kemungkinan laporan audit terlambat disampaikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari & Sujana \(2021\)](#) dan [Susilawati et al. \(2018\)](#). Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Report Lag.

Komite Audit dan Audit Report Lag

Komite audit merupakan komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Sesuai peraturan OJK nomor 55/POJK.004/2015, komite audit wajib memiliki tiga orang komisaris dan anggota eksternal yang independen terhadap perusahaan. Pada penelitian ini komite audit diukur dari ukuran, kompetensi dan frekuensi rapat komite audit.

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Semakin banyak anggota komite audit yang terlibat, semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap proses pelaporan keuangan. Dengan pengawasan yang lebih ketat dari komite audit, manajemen diharapkan lebih terdorong untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dan dengan kualitas yang lebih baik. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik, maka akan melancarkan proses audit oleh auditor eksternal sehingga mengurangi keterlambatan dalam penerbitan laporan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Susianto \(2017\)](#), [Purba \(2018\)](#) dan [Pratiwi & Nurbaiti \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan masalah dalam proses pelaporan keuangan semakin mudah ditemukan dan diselesaikan. Dengan demikian waktu penyelesaian laporan keuangan oleh

manajemen dapat menjadi lebih pendek. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₂: Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag.

Dewan Komisaris dan Audit Report Lag

Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, dewan komisaris adalah organ perusahaan efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki fungsi strategis dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik melalui mekanisme *check* dan *balance* antara pengelola dan pemilik modal.

Pada penelitian ini dewan komisaris yang kuat dan seimbang diukur dari jumlah dewan komisaris dan komisaris independen. Komisaris independen juga berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang baik dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ketika dewan komisaris dan dewan komisaris independen berfungsi secara efektif, risiko kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan. Hal ini berpotensi mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit, sehingga mengurangi *audit report lag* (Faishal & Hadiprajitno 2015). Penelitian oleh (Wiryakriyana 2017), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik, sehingga mempercepat pelaporan keuangan dan mempersingkat *audit report lag*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pratama & Rohman 2023) dan

(Firnanti & Karmudiandri 2020). Hipotesis yang diusulkan adalah:

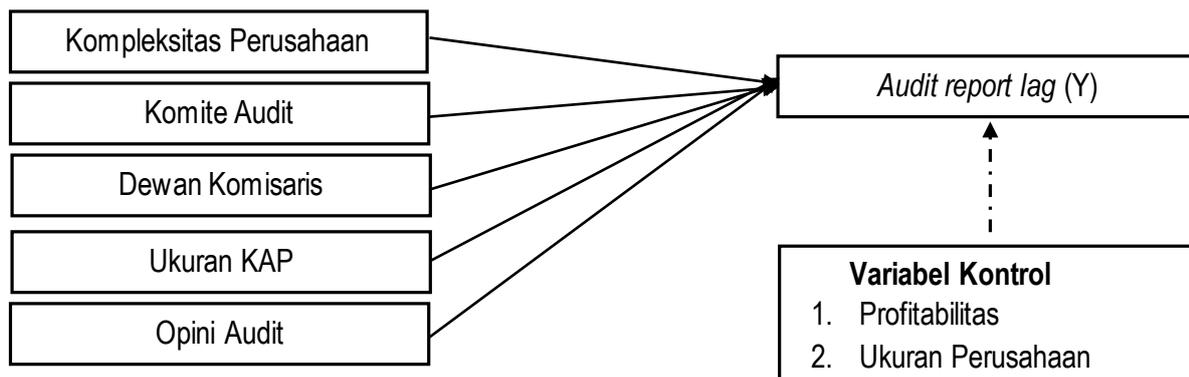
H₃: Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag.

Ukuran KAP dan Audit Report Lag

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Bentuk dari kantor akuntan publik adalah perseorangan, persekutuan perdata dan persekutuan firma. Ukuran KAP dibedakan menjadi kantor akuntan publik *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four*. Ukuran KAP akan menunjukkan kualitas audit yang berbeda. Kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang diterima dan mengeluarkan pendapat yang *going concern*. Kantor akuntan publik *the big four* lebih berhati-hati dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dengan standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan karena KAP memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Susilawati et al. 2018).

Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP *non the big four* sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari & Sujana (2021) & Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag.



Gambar 1. Model Penelitian

Pemberian opini melibatkan negosiasi dengan perusahaan, investigasi lanjutan, dan konsultasi bersama partner audit senior sehingga prosesnya lebih lama dan akan mengakibatkan terjadinya *audit report lag*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Patinaja & Siahainenia (2020) & c, menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin baik opini yang diberikan oleh auditor independen, maka semakin mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan dan mempersingkat *audit report lag*. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₅: Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 sebanyak 141 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|-----|--|-------------------|-------------|
| 1 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di bej pada tahun 2018-2022 | 141 | 705 |
| 2 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak listing di bej pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut. | (41) | (205) |
| 3 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan yang telah diaudit selama periode 2018-2022 | (12) | (60) |
| 4 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang negara indonesia yaitu rupiah (idr) pada laporan tahunan selama periode 2018-2022 | (2) | (10) |
| 5 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang bukan perusahaan induk | (2) | (10) |
| 6 | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode tahun 2018-2022 | (16) | (80) |
| | Jumlah perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang dijadikan sampel | 68 | 340 |
| | Data Outlier | | (68) |
| | Total Sampel Penelitian | | 272 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Audit Report Lag

Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai pada tanggal dipublikasikannya laporan audit perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pada penelitian ini, perhitungan variabel *audit report lag* menggunakan nilai logaritmanya ([Dewi & Hadiprajitno 2017](#)).

Audit Report Lag = Log (tanggal tutup buku - tanggal audit)

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kompleksitas sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah operasinya atau anak perusahaan ([Hasibuan & Abdurahim 2017](#)). Penelitian ini menggunakan logaritma pada perhitungan nilai variabel kompleksitas Perusahaan.

Kompleksitas Perusahaan = Log (jumlah anak perusahaan)

Komite Audit

Berdasarkan surat edaran dari direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. SE-008/BEJ/12-2001 7 Desember 2001, Peraturan OJK Nomor 55/POJK.4/2015, serta pedoman pembentukan komite audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, bahwa setiap perusahaan harus memiliki minimal 3 anggota. Perusahaan menetapkan standar terhadap komite audit untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini komite audit dilihat dari jumlah, kompetensi dan frekuensi rapat komite audit. Pengukuran didasarkan dari nilai rata-rata *Standardize* pada variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{(\text{StdSizeCA} + \text{StdComCA} + \text{StdMeetCA})}{3}$$

Keterangan:

Stz Size KA: *Standardize* ukuran komite audit

Stz Kom KA: *Standardize* kompetensi komite audit

Stz Meet KA: *Standardize* frekuensi rapat komite audit. Rumus *Standardize* sebagai berikut ([Anderson et al., 2017](#)):

$$Z_{it} = \frac{X_i - \mu_x}{\sigma_x}$$

Keterangan:

Z_i : Nilai yang sudah distandarisasi

X_i : Data asli

μ_x : Rata-rata dari seluruh data variabel X

σ_x : Deviasi standar dari seluruh data variabel X

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengawasi serta memberi nasehat kepada dewan direksi ([Effendi 2016](#)). Dewan dengan jumlah anggota kecil dianggap lebih mudah dalam birokrasi, lebih fungsional, dan mampu memberikan pengawasan yang efektif selama proses pelaporan keuangan. Dewan komisaris diukur dengan menghitung nilai rata-rata dari *Standardize* ukuran dewan komisaris dan *Standardize* dewan komisaris independen.

$$BD = \frac{(\text{StdSizeBD} + \text{StdIDBD})}{2}$$

Keterangan:

StdSizeBD: *Standardize* ukuran dewan komisaris

StdIDBD : *Standardize* dewan komisaris independen

Rumus *Standardize* sebagai berikut ([Anderson et al., 2017](#)):

$$Z_{it} = \frac{X_i - \mu_x}{\sigma_x}$$

Keterangan:

Z_i : Nilai yang sudah distandarisasi

X_i : Data asli

μ_x : Rata-rata dari seluruh data variabel X

σ_x : Deviasi standar dari seluruh data variabel X

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang

bergabung dan tidak bergabung dengan *Big Four* (Susianto 2017). Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Mahendra 2018) Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan memberikan skor satu pada KAP *The Big Four* dan skor nol pada KAP *non The Big Four*

Opini Audit

Opini audit merupakan hasil dari proses auditing yang biasanya disampaikan dalam bentuk laporan audit tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tujuan opini audit diterbitkan untuk mencerminkan integritas laporan keuangan dan memproyeksikan citra perusahaan (Ramadhan et al. 2022). Opini audit diukur dengan cara memberikan skor satu untuk opini wajar tanpa pengecualian dan skor nol untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (Dinita 2011).

Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang disebabkan oleh wabah virus corona yang berasal dari negara Cina. Virus ini menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Periode 2020 hingga 2022 menjadi periode pandemi COVID-19 karena di Indonesia secara resmi telah menetapkan wabah tersebut sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020. Semantera itu, periode 2018 hingga 2019 digunakan sebagai periode sebelum pandemi. Variabel pandemi COVID-19 diukur dengan memberikan skor satu untuk periode selama pandemi (2020-2022) dan skor nol untuk periode sebelum pandemi (2018-2019).

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan ROA. Kasmir (2018) menyatakan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan rumusan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba setelah pajak

Total Asset : Jumlah nilai aset keseluruhan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dapat diwakili berdasarkan nilai investasinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$UK = LN(\text{total asset})$$

Keterangan:

LN : Logaritma natural

HASIL PENELITIAN

Di dalam penelitian ini statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dan disajikan dalam Tabel 2. Sedangkan hasil uji hipotesis (uji t) dijelaskan pada Tabel 3 dibawah ini.

Adapun model penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$ARL_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{Comp}_{it} + \beta_2 \text{BD}_{it} + \beta_3 \text{CA}_{it} + \beta_4 \text{SizeKAP}_{it} + \beta_5 \text{AuditOp}_{it} + \beta_6 \text{PTROA}_{it} + \beta_7 \text{Size}_{it} + e_{it} \dots(1)$$

$$ARL_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{Comp}_{it} + \beta_2 \text{Board}_{it} + \beta_3 \text{AuditCom}_{it} + \beta_4 \text{SizeKAP}_{it} + \beta_5 \text{AuditOp}_{it} + \beta_6 \text{PTROA}_{it} + \beta_7 \text{Size}_{it} + \beta_8 \text{Pandemic}_{it} + e_{it} \dots(2)$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta pada panel A bernilai sama dengan panel D yaitu sebesar 2.007, sedangkan panel B sebesar 2.006 dan panel C sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen, maka besarnya nilai ARL untuk panel A dan panel D sebesar 2.007, panel B sebesar 2.006 serta panel C sebesar 2.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas perusahaan pada uji utama yaitu panel A memiliki nilai koefisien 0.021 dan nilai signifikan < 0.05 yang berarti variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H_1) diterima. Selain itu, peneliti juga melakukan tambahan uji dengan menambahkan variabel pandemi, uji sub-sampel sebelum pandemi dan selama pandemi yang hasil ujinya memiliki sebesar 0.021, 0.018, dan 0.019 dengan tingkat signifikan masing-masing berbeda yaitu $< 5\%$, tidak signifikan, dan $< 10\%$. Pada penelitian ini kompleksitas suatu perusahaan diukur berdasarkan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki sehingga semakin kompleks perusahaan tersebut maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil [Sari & Sujana \(2021\)](#) dan [Susilawati et al. \(2018\)](#)

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Komite audit memiliki nilai signifikan lebih besar dari 10% untuk seluruh panel uji yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Sinaga & Sinaga \(2020\)](#) dan [Gunawan et al. \(2020\)](#)

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Audit Report Lag

Pada uji utama (Panel A), dewan komisaris memiliki koefisien sebesar -0.007 dengan tingkat signifikansi di atas 10% yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis 3 (H_3) ditolak. Pada uji

tambahan (Panel B, C, dan D), koefisien yang diperoleh adalah -0.007 (Panel B), 0.014 (Panel C), dan -0.022 (Panel D). Tingkat signifikansi untuk Panel B dan C berada di atas 10%, sedangkan pada Panel D berada di bawah 5% yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag* selama periode pandemi. Hasil ini konsisten dengan penelitian [Gunawan et al. \(2020\)](#) dan [Sinaga & Sinaga \(2020\)](#).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Ukuran KAP memiliki nilai signifikan lebih besar dari 10% untuk seluruh panel uji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Hapsari \(2020\)](#) dan [Nurhidayati et al. \(2021\)](#).

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Opini audit pada uji utama yaitu panel A memiliki nilai koefisien -0.036 dan nilai signifikan < 0.05 yang berarti variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 5 (H_5) diterima. Selain itu, peneliti juga melakukan tambahan uji dengan menambahkan variabel pandemi, uji sub-sampel sebelum pandemi dan selama pandemi yang hasil ujinya memiliki sebesar -0.036, 0, dan -0.017 dengan tingkat signifikan masing-masing berbeda yaitu $< 5\%$, tidak signifikan, dan tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki durasi audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian selaras (dengan [Sari & Sujana \(2021\)](#) & [Susilawati et al. \(2018\)](#).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

| Variable | Obs | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|-------------------------|-----|--------|-----------|--------|--------|
| <i>Audit report lag</i> | 272 | 99.419 | 23.029 | 62 | 167 |
| Kompleksitas Perusahaan | 272 | 12.39 | 18.278 | 1 | 92 |
| Komite Audit | 272 | -.027 | .377 | -.747 | .896 |
| Dewan Komisaris | 272 | -.029 | .61 | -.658 | 1.317 |
| Ukuran KAP | 272 | .265 | .442 | 0 | 1 |
| Opini Audit | 272 | .985 | .121 | 0 | 1 |
| Profitabilitas | 272 | .01 | .067 | -.177 | .17 |
| Ukuran Perusahaan | 272 | 28.277 | 1.463 | 24.658 | 31.511 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variables | Hypothesis | Prediction | Main Test | | Additional Test | |
|--------------------------------|------------|------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | | Panel A | Panel B | Panel C | Panel D |
| <i>Audit report lag</i> | | | | | | |
| Kompleksitas Perusahaan | H1 | + | 0.021** (1.59) | 0.021** (1.60) | 0.018 (0.80) | 0.019* (1.34) |
| Komite audit | H2 | - | -0.006 (-0.39) | -0.007 (-0.40) | -0.007 (-0.28) | -0.008 (-0.33) |
| Dewan Komisaris | H3 | - | -0.007 (-0.60) | -0.007 (-0.60) | 0.014 (0.74) | -0.022** (-1.71) |
| Ukuran KAP | H4 | - | -0.003 (-0.23) | -0.003 (-0.24) | 0.004 (0.18) | -0.006 (-0.39) |
| Opini Audit | H5 | - | -0.036** (-1.75) | -0.036** (-1.73) | 0 (0) | -0.017 (0.81) |
| Profitabilitas | | | -0.312*** (-3.30) | -0.307*** (-3.14) | -0.243* (-1.48) | -0.347*** (-3.11) |
| Ukuran Perusahaan | | | 0.012** (1.93) | 0.012** (-1.92) | 0.017** (2.14) | 0.009 (1.16) |
| Pandemi | | | | 0.003 (0.26) | | |
| Contant | | | 2.007*** (144.52) | 2.006*** (124.89) | 2*** (81.63) | 2.007*** (145.38) |
| Obs | | | 272 | 272 | 112 | 160 |
| R2 | | | 0.075 | 0.076 | 0.092 | 0.108 |
| Prob>Chi | | | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Estimation | | | <i>Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Ket:

*** : tingkat probabilitas < 1% atau 0,01

** : tingkat probabilitas < 5% atau 0,05

* : tingkat probabilitas < 10% atau 0,1

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan berbagai analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh kompleksitas perusahaan, mekanisme *corporate governance*, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif, sedangkan opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini bertolak belakang pada variabel mekanisme *corporate governance* dengan proksi komite audit dan dewan komisaris dan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor atau periode lain. Pengukuran variabel juga hanya berdasarkan indikator tertentu, seperti jumlah segmen operasional untuk kompleksitas perusahaan yang mungkin tidak mencakup dimensi lainnya. Selain itu, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dapat memengaruhi hasil penelitian, terutama terkait *audit report lag* selama periode tersebut.

REFERENCES:

- Anak Agung Gede Wiryakriyana, N. L. S. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/28304/18349>
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2017). Statistics for Business & Economics 13e. In *Cengage Learning* (Vol. 16, Issue 4).
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indoensia*, 1(1), 108-121.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Dinita, I. (2011). Pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Variabe
<https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Opini-Audit-dan-Audit-Report-Lag-Terhadap-Dinita/554f44dc8da74bd22efb9d0d5c7152e0a837323f1> Moderating pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia(BEI).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi Edisi ke-2*. Jakarta: Salemba Empat
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Fimanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report

- Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Gunawan, Joshua Sanders, Adji Suratman, And Yuniza Rova. 2020. "Pengaruh Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq45." *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1 (3): 422–36. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.424-437>.
- Hapsari, RR. Prima Dita. (2024). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag". *Journal Civics And Social Studies* 4 (2):70-81. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v4i2.132>.
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Hidayati, N., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–19. www.idx.co.id
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting IFRS 2e - Wiley. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nurhidayati, I., Rafki Nazar, M., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag. *Edisi Agustus 2021*, 23–32.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Pratama, J. C., & Rohman, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, A. Z., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5359–5366. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16501>
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 9–22. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v6i1.59>
- Ramadhan, I., & dkk. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktis Akuntansi Publik)*.
- Rochimawati. (2010). Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Hal 1-3
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada

- Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 2614–1930. www.liputan6.com.
- Sinaga, J T G, and V C Sinaga. 2020. "The Effect of Corporate Governance Mechanism on Audit Report Lag (an Empirical Study on Construction and Building Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018)" *Business And Management Research Journal*. 10 (6): 115–24. <https://repository.unai.edu/id/eprint/375%0Ahttps://repository.unai.edu/id/eprint/375/1/artikel23.pdf>.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 154–178.
- Susilawati, D., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit report lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(June), 2016.
- Wijaya, A. T., & Rahardja, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>

Halaman ini sengaja dikosongkan.